

**HASIL
PENGABDIAN kepada MASYARAKAT (PkM)**

**PENYULUHAN KESEHATAN PADA IBU TENTANG PENTINGNYA
INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK
BUNDA FATIMAH**



**PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS IMELDA MEDAN
TAHUN 2019**

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| 1. MIRA INDRAYANI, SST, M.K.M | NIDN 0107018501 (Ketua) |
| 2. Padilah | NIM 1915201020 (Anggota) |
| 3. Paska Ria | NIM 1915201021 (Anggota) |

Prodi Profesi Bidan

**UNIVERSITAS IMELDA MEDAN
PRODI PROFESI BIDAN IMELDA
MEDAN TAHUN 2020**

LEMBAR PENGESAHAN
HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

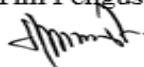
1. Judul PKM : Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bunda Fatimah.
2. Ketua Tim Pengusul
- a) Nama : Mira Indrayani, SST, M.K.M
 - b) NIDN : 0107018501
 - c) Jabatan/Golongan : Asisten Ahli
 - d) Program Studi : S-1 Bidan
 - e) Perguruan Tinggi : Universitas Imelda Medan
 - f) No.HP :
3. Anggota PkM (1) :
- a) Nama : Padilah
 - b) Nim : 1915201020
4. Anggota PkM (2)
- a) Nama : Paska Ria
 - b) Nim : 1915201021
5. Jangka Waktu Kegiatan : 3 bulan
6. Sumber Dana : Yayasan Imelda Medan
9. Jumlah Anggaran yang Diusulkan : Rp. 12.400.000

Mengetahui,
Rektor Universitas Imelda Medan



dr. Imelda Liana Ritonga, S.Kp., M.Pd., M
NIDN : 0119117403

Medan,
Ketua Tim Pengusulan



Mira Indrayani, SST, M.K.M
NIDN : 0107018501

Mengetahui,
Ketua LPM/LPPM- Universitas Imelda Medan



Meriani Herlina, SKM., S.Kep., M. Biomed
NIDN : 0129056601

BIODATA KETUA PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Mira Indrayani, SST,M.K.M
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan structural	Wakil Rektor III
4	NIDN	0107018501
5	Tempat dan Tanggal lahir	Padang Ampalu, 07 Januari 1985
6	Alamat rumah	
7	Nomor telepon/ Hp	085275516771
8	Alamat Kantor	Jl. Bilal Ujung No. 24, 52, Pulo Brayan Darat I, Kec Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara
9	Alamat email	Miraindrayani15@gmail.com
10	Mata kuliah yang diampu	
11		1. Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)
		2. Asuhan Kebidanan II (Persalinan)
		3. Kesehatan Reproduksi dan KB
		4. Asuhan Kebidanan Neonatus
12	Bidang Keilmuan	

B. Riwayat Pendidikan

		S-1	S-2			S-3
<u>nama Perguruan Tinggi</u>		Universitas Negeri Medan	Universitas Negeri Medan			
<u>Bidang Ilmu</u>		<u>Kebidanan</u>	Ilmu Pendidik			

C. Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			sumber	Jumlah (juta Rp)

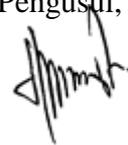
D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			sumber	Jumlah (juta Rp)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Usulan PkM Dosen

Medan, Kamis, 16 April 2020
Pengusul,



(MIRA INDRAYANI, SST,M.K.M)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Pengesahan.....	1
Identitas dan Uraian Umum.....	2
Daftar Isi.....	3
Ringkasan.....	4
BAB 1. PENDAHULUAN.....	5
1.1. Analisis Situasi	5
1.2. Permasalahan Mitra.....	5
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	6
2.1 . Solusi Yang ditawarkan.....	6
2.2. Target Luaran.....	6
BAB 3. METODELOGI PELAKSANAAN.....	7
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.....	8
4.1. Anggaran Biaya.....	8
4.2. Jadwal Kegiatan.....	8
BAB 5. SATUAN ACARA MATERI.....	9
a. Materi.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10
LAMPIRAN.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Pengajuan Judul
- LAMPIRAN 2 : Pengesahan Judul PkM
- LAMPIRAN 3 : Pengajuan Proposal PkM
- LAMPIRAN 4 : Susunan Anggota Pengusul
- LAMPIRAN 5 : Surat Pernyataan Ketua Pengusul
- LAMPIRAN 6 : Daftar Sarana Prasana yang dibutuhkan
- LAMPIRAN 7 : Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat

PENYULUHAN KESEHATAN PADA IBU TENTANG PENTINGNYA INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK BUNDA FATIMAH

RINGKASAN

Pemberian ASI eksklusif yang rendah mengindikasikan kegagalan bangsa dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan program IMD sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sosialisasi. Sosialisasi merupakan salah satu cara menyampaikan informasi kepada publik, dan dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman mereka akan sesuatu. Kurangnya pengetahuan dari orang tua, pihak medis maupun keengganan untuk melakukannya membuat IMD masih jarang dipraktekkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita (dalam Nilasari, 2010) bahwa antara pengetahuan ibu tentang IMD dengan prakteknya terdapat hubungan yang signifikan. Pelaksanaan IMD merupakan hal yang baru diterapkan di Indonesia, khususnya di beberapa rumah sakit di Jakarta, baik Rumah Sakit Pemerintah maupun Rumah Sakit Swasta.

Informasi mengenai proses IMD sangat berpengaruh besar pada pembentukan niat ibu yang akan segera melahirkan untuk mau menerapkan proses IMD pasca melahirkan. Sarana kesehatan seperti rumah sakit seharusnya membantu ibu yang baru melahirkan untuk melakukan IMD. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan sosialisasi IMD di Rumah Sakit di Jakarta.

Tujuan PkM secara umum adalah : Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Pada Bayi Baru Lahir.

Tujuan PkM Khusus

Pada akhir pembinaan akan mampu:

1. Mengetahui tujuan Kesehatan pada ibu tentang pentingnya inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir
2. Mengetahui tingkat pengetahuan para orang tua akan pentingnya inisiasi menyusui dini
3. Mengetahui berapa banyak ibu yang paham akan pentingnya inisiasi dini pada bayi baru lahir

Indikator:

- a. Meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya menyusui inisiasi pada bayi baru lahir
- b. Meningkatnya kesadaran orang tua, khususnya ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini

c. Meningkatnya angka kesehatan pada bayi akibat inisiasi menyusui dini pada bayi

Metode yang dipakai untuk mencapai tujuan adalah: Penyuluhan tentang bagaimana membangun pentingnya kesadaran inisiasi dini pada bayi

Rencana Kegiatan: Bulan April - Juni 2020

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesadaran Pentingnya Inisiasi menyusui pada bayi baru lahir

. BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Di negara berkembang, saat melahirkan dan minggu pertama setelah melahirkan merupakan periode kritis bagi ibu dan bayinya. Sekitar dua per tiga kematian terjadi pada masa neonatal. Dua per tiga kematian neonatal tersebut terjadi pada minggu pertama, dan dua per tiga kematian bayi pada minggu pertama tersebut terjadi pada hari pertama 1. Hasil SDKI tahun 2007 dan 2012 menunjukkan angka yang sama untuk Angka Kematian Neonatal yaitu sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan menurut SDKI tahun 2007, AKB di Indonesia sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup dan mengalami penurunan menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012, namun AKB tersebut masih jauh dari target yang ingin dicapai sesuai tujuan MDGs yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 2,3,4. Menurut Bappenas (2010), faktor penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah kematian neonatal sebesar 46,2 %, diare sebesar 15,0 %, dan pneumonia sebesar 12,7 % 5.

Berbagai upaya memang telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi baru lahir, bayi dan balita, antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit.6 Untuk menekan angka kematian balita, salah satunya adalah dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan4. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif berawal dari terlaksananya proses IMD secara optimal. Disamping menjadi titik awal keberhasilan ASI Eksklusif, IMD diyakini memiliki banyak manfaat bagi ibu yaitu saat sentuhan, hisapan, dan jilatan bayi pada puting ibu selama proses inisiasi menyusu dini akan merangsang keluarnya hormon oksitosin yang menyebabkan rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu. Kontak kulit membantu proses kolonisasi kulit, dimana bakteri yang menempel pada kulit ibu dan dijilat oleh bayi, diketahui bahwa bakteri tersebut bermanfaat bagi bayi, berperan sebagai zat antibodi untuk melindungi bayi dari kuman penyakit di lingkungan luar bayi 7. Menurut penelitian Syafiq dan Fika di Jakarta diketahui bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusu dini akan berhasil menyusu eksklusif delapan kali lebih besar dibandingkan bayi

yang tidak diberi kesempatan menyusui dini. Ini berarti bahwa bayi selanjutnya akan lebih mungkin untuk disusui sampai usianya mencapai dua tahun bahkan lebih

Manfaat IMD baik bagi bayi maupun ibunya sangat besar. Studi-studi menunjukkan bahwa di samping faktor internal ibu, situasi dan kondisi lingkungan eksternal juga penting sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif. IMD biasanya dilakukan dalam waktu 30 menit sampai satu jam pasca bayi dilahirkan. Hasil penelitian Edmond, dkk (2006) di Ghana menunjukkan bahwa; 1) jika bayi diberi kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit bayi ke kulit ibu, maka 22 % nyawa bayi berumur kurang dari 28 hari bisa diselamatkan; 2) jika bayi mulai menyusui pertamanya berusia dua sampai empat jam, hanya 16% nyawa bayi berumur kurang dari 28 hari yang dapat diselamatkan. Banyak manfaat dan keuntungan yang didapat dari IMD serta pemberian ASI Eksklusif, baik bagi ibu, bagi bayi, juga bagi keluarga dan masyarakat. Namun, cakupan kedua praktek menyusui tersebut yaitu IMD dan ASI Eksklusif masih sangat rendah meskipun mengalami peningkatan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar, di Indonesia, menyusui hanya ASI saja dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 6 bulan meningkat dari 15,3 persen pada tahun 2010 menjadi 30,2 persen pada tahun 2013. Namun cakupan pemberian ASI tersebut masih di bawah target WHO, yakni cakupan ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan Pelaksanaan Sosialisasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Rumah Sakit St Carolus (Mujiati, Novianti) minimal 50 persen. Hasil Riskesdas menunjukkan peningkatan proses mulai IMD kurang dari satu jam yaitu dari 29,3 % pada tahun 2010 menjadi 34,5 % pada tahun 2013. Meski demikian, angka tersebut masih tergolong rendah. Menurut Bambang Budi Raharjo dalam disertasinya menyebutkan bahwa IMD dan

1.2 Permasalahan Mitra

Hasil survey dan wawancara yang dilakukan. Masih banyak keluarga dan orang tua terkhususnya ibu bayi yang sering sekali kurang terlalu peduli dengan pemberian inisiasi pemberian asi dini pada bayi. Akibatnya banyak yang masih belum terlalu paham, sehingga tidak terlalu paham akan dampak pada bayi di masa mendatang nantinya.

BAB 2.

SOLUSI DAN PERMASALAHAN

1.1 Solusi yang Ditawarkan

Melihat permasalahan yang dihadapi terkait membangun kesadaran pentingnya menjaga kesehatan bayi yang masih begitu rentan pada usia yang sangat dini dengan cara menjaga dan memperhatikan inisiasi pemberian asi pada bayi, terkhususnya dan dimulai dari lingkungan keluarga. Maka perlu dilakukan penyuluhan kepada orang tua atau keluarga dan diharapkan meningkatnya ilmu pengetahuan dan derajat kesehatan.

1.2 Jenis Luaran dan indicator capaian

Bahan ajar dan peningkatan pemahaman mitra

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan solusi atas permasalahan yang dihadapi adalah mengumpulkan seluruh orang tua, terkhususnya untuk orang tua yang memiliki bayi di dalam rumahnya yang belum memiliki pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan bayi. Khususnya dalam menyediakan dan mencukupi kebutuhan si bayi, memberikan inisiasi asi dini pada bayi yang baru lahir. Adapun metode pendekatan yang dilaksanakan adalah partisipatif dengan kurun waktu tiga bulan, dengan adanya usaha diatas kami berharap masalah mitra dapat diselesaikan dengan baik, Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah menerima dan mendukung rencana program, menyediakan tempat, mengajak.

Pelaksanaan Solusi secara sistematis: survei awal kelokasi, menjelaskan maksud dan tujuan rencana yang akan dilaksanakan, melakukan kerja sama (membuat MoU)

BAB 4

PELAPORAN PENGGUNANAAN DANA

4.1. Anggaran Biaya Program Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Gaji dan Upah peneliti				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Honor
				6 bulan (Rp)
Dosen pelaksana	Rp. 6.000	12	24	Rp.1.700.000
Sub Total				Rp.1.700.000
2. Bahan – Bahan habis pakai dan peralatan				
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Pertahun (RP)
BBM	Pembelian bahan bakar untuk pengumpulan data	50 liter	Rp.7000	Rp.350.000
Alat cek gula darah(gluko meter)	Pembelian	50 tes strip	Rp. 700.000	Rp. 700,000
Konsumsi	Beli	50 KK	Rp.30.000	Rp 1.500.000
Pembelian Kertas	Untuk pengetikan proposal penelitian dan hasil pengabdian	3 rim	Rp 30.000	Rp 90.000
Pembelian tinta	untuk proposal dan hasil pengabdian	2 botol	Rp 30.000	Rp 60.000
Pembuatan Cadtrige	untuk proposal dan hasil pengabdian	2 buah	Rp 200.000	Rp 400.000
Pembelian CD	Untuk menyimpan file yang akan diserahkan	2 unit	Rp 7.500	Rp 15.000
Memperban yak proposal Pengabdian	Penyerahan propsal pengabdian ke LPPM	3 rangkap	Rp 40.000	Rp 120.000
Memperban yak laporan hasil Pengabdian	Penyerahan hasil pengabdian ke LPPM	3 rangkap	Rp 50.000	Rp 150.000
Pembelian plash disk	untuk penyimpanan bahan dan data hasil pengabdian	1 unit	Rp 70.000	Rp 70.000
Klip Kertas	Untuk menjepit ketas laporan	1 kotak	Rp.20.000	Rp.20.000
SUB TOTAL (Rp)				Rp 2.775.000
3. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga	Biaya

	pemakaian		Satuan (Rp)	Pertahun (RP)
Sewa Laptop	Untuk pengetikan data	-	Rp 500.000	Rp 500.000
Sewa Printer	Untuk Mengeprint data	-	Rp 500.000	Rp 500.000
Modem	Pembelian modem	1 buah	Rp 275.000	Rp 275.000
SUB TOTAL (Rp)				Rp 1.275.000
4. Lain-lain				
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (RP)
Penyuluhan	Konsumsi	20 orang	Rp 35.000	Rp 1.750.000
SUB TOTAL (Rp)				Rp 1.750.000
Total				Rp. 12.400.000

Jadwal Kegiatan

No	KEGIATAN	April	Mei	Juni
1.	Survei, pengenalan			
2.	Pelaksanaan pembinaan			
3.	Evaluasi kegiatan pembinaan pada ibu hamil			
4.	Terminasi			

BAB V
SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik : Kesehatan pada ibu tentang pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada bayi baru lahir

Sasaran : Para Orang tua

Tempat :

Waktu : 2 x 50 menit

I. Tujuan Instruksional umum

Setelah proses penyuluhan diharapkan para orang tua jauh lebih sadar dan jauh lebih peka dalam menjaga dan merawat bayi dimulai dari inisiasi pemberian asi dini pada bayi

II. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan peserta mampu :

- a. Menjelaskan Pengertian pentingnya kesehatan bayi sejak kecil
- b. Menjelaskan Ruang Lingkup Kesehatan bayi dari inisiasi dini pemerian asi pada bayi
- c. Menjelaskan Unsur-Unsur Kesehatan bayi dari pemberian asi dini
- d. Menjelaskan dampak apa yang terjadi pada pemberian asi dini.
- e. Menjelaskan Manfaat pengetahuan tentang pentingnya pemberian inisiasi dini asi pada bayi

III. Materi

- a) Pengertian Kesehatan bayi
- b) Ruang Lingkup Kesehatan bayi dan inisisasi asi dini pada bayi
- c) Unsur-Unsur Kesehatan bayi dari asi dini
- d) Kesehatan Alat-Alat bayi
- e) Manfaat pengetahuan tentang inisiasi asi dini pada bayi

IV. Metode

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi
- 3) Tanya jawab
- 4) Praktek

V. Media

1. LCD / Flipchart
2. Leaflet

VI. Kegiatan Penyuluhan

NO	WAKTU	KEGIATAN PENYULUHAN	KEGIATAN PESERTA
1	5 menit	Pembukaan membuka kegiatan dengan mengucapkan salam Memperkenalkan diri Menjelaskan tujuan dari penyuluhan Menyebutkan materi yang akan diberikan Menyampaikan kontrak waktu	Mendengarkan pembukaan yang disampaikan oleh moderator.
2	30 menit	Pelaksanaan Penyampaian materi oleh pemateri: a). Pengertian Kesehatan bayi dari paparan asap rokok. b) Ruang Lingkup Kesehatan bayi dari paparan asap rokok untuk mencegah pneumonia b) Unsur-Unsur Kesehatan bayi dari paparan asap rokok untuk mencegah pneumonia	Mendengarkan dan memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan.
3	30 menit	Tanya jawab Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami	Mengajukan pertanyaan
3	15 menit	Evaluasi Menanyakan kembali kepada peserta tentang materi yang telah diberikan dan <i>reinforcement</i> kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan	Menjawab pertanyaan
4	5 menit	Penutup a)Menjelaskan kesimpulan dari materi penyuluhan b) Ucapan terima kasih c) Salam penutup	Mendengarkan dengan seksama dan menjawab salam

VII. Kriteria Evaluasi

1. Evaluasi Struktur
 - a) Peserta hadir ditempat penyuluhan
 - b) Penyelenggaraan penyuluhan dilaksanakan di kelurahan .
2. Evaluasi Proses
 - a) Peserta antusias terhadap materi penyuluhan
 - b) Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar
3. Evaluasi Hasil

Setelah penyuluhan diharapkan sekitar 80% peserta penyuluhan mampu mengerti dan memahami penyuluhan yang diberikan sesuai dengan tujuan khusus

LAMPIRAN MATERI

MEMBANGUN KESADARAN TENTANG PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN INISISI MENYUSUI DINI ASI PADA BAYI

A) KESEHATAN BAYI DAN ASI

Kesehatan termasuk salah satu aspek penting dalam pembentukan manusia berkualitas, memiliki pengaruh pada aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan di bidang kesehatan sebagai bagian dari pembanguna nasional untuk mencapai derajat kesehatan optimal, sebagai perwujudan Undang Undang Dasar 1945 dan Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009. Selama ini banyak permasalahan kesehatan di Indonesia seperti kematian anak sebelum mencapai usia 5 tahun. Balita termasuk kelompok rawan gizi. Malnutrisi akut parah menimbulkan risiko kematian pada masa kanak-kanak. Nutrisi mempunyai kontribusi 45% dari kematian pada anak di bawah usia 5 tahun.

Pneumonia menyebabkan kematian tertinggi pada anak balita

(1). Faktor risiko terdiri dari status gizi, berat lahir rendah, pemberian ASI eksklusif kurang, imunisasi campak dan kepadatan rumah

(2). World health organization (WHO) menunjukkan faktor risiko lain dari host, lingkungan, dan agent berupa malnutrisi, berat badan lahir rendah, ASI non eksklusif, imunisasi campak kurang, polusi udara di rumah dan kepadatan rumah, orang tua perokok, kekurangan zinc, pengalaman ibu sebagai pengasuh, penyakit penyerta, pendidikan ibu, penitipan anak, kelembaban udara, udara dingin, kekurangan vitamin A, urutan kelahiran dan polusi udara di luar rumah

(3). Kebiasaan merokok menjadi trend kalangan remaja dan dewasa saat ini. Perokok pasif mempunyai risiko lebih tinggi menderita infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kanker paru-paru dan penyakit jantung iskemik. Janin, bayi dan anak berisiko lebih besar berat badan lahir rendah, bronkhitis, pneumonia, infeksi rongga telinga dan asma

Terdapat hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga serumah dengan kejadian pneumonia balita. Dua variabel luar juga berhubungan meliputi status gizi balita dan kepadatan hunian. Tetapi, variabel luar lain seperti pendidikan ibu, penggunaan obat nyamuk bakar, imunisasi campak, DPT dan Hib, penghasilan orang tua, riwayat ASI eksklusif, riwayat pemberian vitamin A, jenis bahan bakar rumah tangga, lokasi dapur, jenis dinding rumah dan aktivitas membakar sampah tidak berhubungan dengan pneumonia.

B) RUANG LINGKUP KESEHATAN BAYI DAN PEMBERIAN ASI

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomer 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, dalam bab dua bagian ketiga Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam program pemberian ASI Eksklusif meliputi :

- a. Melaksanakan kebijakan nasional dalam rangka program pemberian ASI Eksklusif;
- b. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi program pemberian ASI Eksklusif dalam skala kabupaten/kota;
- c. Memberikan pelatihan teknis konseling menyusui dalam skala kabupaten/ kota;
- d. Menyediakan tenaga konselor menyusui di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan tempat sarana umum lainnya dalam skala kabupaten/kota;
- e. Membina, monitoring, mengevaluasi, dan mengawasi pelaksanaan dan pencapaian program pemberian ASI Eksklusif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, satuan pendidikan kesehatan, Tempat Kerja, tempat sarana umum, dan kegiatan dimasyarakat dalam skala kabupaten/kota;
- f. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan program pemberian ASI Eksklusif yang mendukung perumusan kebijakan kabupaten/kota;
- g. Mengembangkan kerja sama dengan pihak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- h. Menyediakan ketersediaan akses terhadap informasi dan edukasi atas penyelenggaraan pemberian ASI Eksklusif dalam skala kabupaten/kota.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif tersebut diatas maka setiap Fasilitas pemberi pelayanan kesehatan berkewajiban menyediakan sarana prasarana untuk ibu menyusui .

Penyelenggara tempat sarana umum berupa Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus mendukung keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif dengan berpedoman pada 10 (sepuluh) langkah menuju keberhasilan menyusui sebagai berikut :

- 1). Membuat kebijakan tertulis tentang menyusui dan dikomunikasikan kepada semua staf pelayanan kesehatan;
- 2). Melatih semua staf pelayanan dalam keterampilan menerapkan kebijakan menyusui tersebut;
- 3). Menginformasikan kepada semua ibu hamil tentang manfaat dan manajemen menyusui;
- 4). Membantu ibu menyusui dini dalam waktu 60 (enam puluh) menit pertama persalinan;
- 5). Membantu ibu cara menyusui dan mempertahankan menyusui meskipun ibu dipisah dari bayinya;
- 6). Memberikan ASI saja kepada Bayi baru lahir kecuali ada indikasi medis;
- 7). Menerapkan rawat gabung ibu dengan bayinya sepanjang waktu 24 (dua puluh empat) jam;
- 8). Menganjurkan menyusui sesuai permintaan Bayi.
- 9). Tidak memberi dot kepada Bayi
- 10). Mendorong pembentukan kelompok pendukung menyusui dan merujuk ibu kepada kelompok tersebut setelah keluar dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

C) UNSUR-UNSUR KESEHATAN BAYI DALAM PEMBERIAN INISIASI ASI DINI

Prosedur inisiasi menyusui dini atau IMD sebenarnya adalah proses yang sederhana. Setelah tubuh bayi dibersihkan dan diperiksa kondisi kesehatannya, dokter atau tim medis akan langsung meletakkan bayi ke atas dada Anda.

Tubuh Anda dan bayi sama-sama dalam kondisi telanjang sehingga bisa terjadi interaksi langsung antara kulit ke kulit (*skin to skin contact*).

Prosedur IMD adalah proses dengan lama waktu yang tidak sebentar, terutama selama menunggu bayi bergerak mencari puting payudara ibu.

Ketika proses ini berlangsung, Anda tidak disarankan untuk membantu bayi atau sengaja mendorong bayi agar lebih cepat mendekat ke puting.

Sebaliknya, yang sebaiknya Anda lakukan selama proses IMD adalah sabar menunggu dan biarkan bayi yang aktif bergerak mencari puting payudara Anda.

Biarkan keseluruhan proses interaksi antara ibu dan bayi yang baru lahir selama inisiasi menyusui dini berjalan secara alami.

Proses IMD adalah sebuah tahapan yang dimulai ketika bayi diletakkan di perut atau dada ibu dan selesai ketika bayi melepaskan isapan dari puting ibu.

Secara lebih lengkapnya, menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), cara melakukan inisiasi menyusui dini atau IMD adalah sebagai berikut:

Tahapan awal melakukan inisiasi menyusui dini setelah bayi lahir

Tahapan inisiasi menyusui dini atau IMD adalah sebagai berikut:

1. Setelah bayi dilahirkan dan dirasa tidak membutuhkan resusitasi (bantuan pernapasan) maupun tindakan medis lainnya, segera letakkan bayi di atas perut ibu.
2. Jika bayi lahir dengan operasi caesar, letakkan bayi di atas dada ibu.
3. Sebelumnya, pastikan kepala, wajah, dan bagian tubuh bayi lainnya kecuali kedua tangan sudah dalam keadaan kering. Hal ini bertujuan agar aroma dari air ketuban (amnion) pada tangan bayi akan membantu mengarahkannya untuk mencari puting payudara ibu yang memiliki aroma serupa.
4. Untuk memudahkan prosesnya, dada ibu juga tidak boleh dibersihkan. Begitu pula dengan bayi, sebaiknya vernix caseosa yang menempel pada tubuhnya tidak perlu dibersihkan.

Vernix caseosa adalah lapisan lembut berupa substansi lemak berwarna putih yang berasal dari kelenjar minyak serta kulit yang telah mengelupas.

Vernix caseosa tidak perlu dibersihkan karena dapat berfungsi untuk menahan panas pada tubuh bayi saat baru dilahirkan.

Tahapan lanjutan melakukan inisiasi menyusui dini (IMD)

Tahap lanjutan dalam melakukan inisiasi menyusui dini atau IMD adalah sebagai berikut:

1. Dokter dan tim medis akan memotong tali pusar bayi terlebih dahulu. Setelah itu, bayi akan diletakkan tengkurap di atas perut ibu dengan posisi menyusui yakni kepala bayi menghadap ke arah kepala ibu.
2. Bila suhu di ruang bersalin terasa dingin, sah-sah saja untuk menyelimuti tubuh ibu dan bayi atau mengenakan topi di kepala bayi.
3. Setelah kurang lebih sekitar 12-44 menit biasanya bayi sudah mulai bergerak dengan cara menendang, menggerakkan kaki, bahu, maupun lengannya.
4. Pergerakan yang dilakukannya itu akan mengarahkan tubuhnya secara perlahan-lahan ke puting payudara ibu. Stimulasi yang diberikan bayi juga dapat membantu rahim (uterus) ibu berkontraksi untuk memulihkan kondisinya setelah melahirkan.
5. Kemampuan penglihatan bayi di awal kelahiran memang belum sempurna dan masih terbatas. Namun, bayi sudah dapat melihat areola payudara yang berwarna gelap ketimbang kulit ibu dan kemudian bergerak menuju ke arah payudara.
6. Bayi juga akan menggerakkan dan membenturkan kepalanya ke dada ibu beberapa kali. Ini bisa menjadi stimulasi seolah berupa pijatan pada payudara ibu.

Sementara bagi bayi yang lahir prematur, interaksi dari kulit ke kulit atau *skin to skin contact* dengan bisa mulai dilakukan ketika tubuhnya sudah cukup kuat.

Selain memperkuat ikatan ibu dan bayi, metode kangguru sebagai bentuk IMD adalah proses yang bertujuan untuk membantu mendukung perkembangan bayi prematur yang baru lahir.

Setelah memahami bagaimana proses inisiasi menyusui dini, Anda mungkin bertanya-tanya mengenai apa yang dirasakan bayi selama diletakkan di atas perut ibu.

Ketika proses ini berlangsung, sebenarnya naluri alami dari tubuh bayi akan mendorongnya untuk mencari dan menghampiri puting payudara ibu.

Jika dibiarkan terjadi dengan sendirinya proses inisiasi menyusui dini akan membantu bayi untuk belajar mandiri dan terbiasa mengenali puting payudara Anda.

Secara tidak langsung, hal ini dapat menurunkan risiko munculnya masalah ibu menyusui yang mungkin butuh pemberian obat untuk ibu menyusui.

Berbagai tindakan dan pergerakan bayi selama proses inisiasi menyusui dini atau IMD adalah sebagai berikut:

1. Pertama-tama bayi akan mengeluarkan tangisan khasnya, tapi biasanya hanya berlangsung sebentar.
2. Kemudian masuk ke tahap relaksasi saat tubuh bayi mulai berhenti menangis dan bergerak secara perlahan-lahan.
3. Bayi mulai bangun, membuka mata, dan menunjukkan respon karena mendengar suara ibunya.
4. Pergerakan bayi dimulai dari gerakan kecil terlebih dahulu, meliputi lengan, bahu, dan kepala.
5. Semakin lama gerakan bayi semakin mengalami peningkatan. Bayi akan mengangkat dan menggerakkan lututnya, kemudian tampak bergerak ke arah payudara ibu.

6. Ketika sudah sampai di area payudara, bayi biasanya akan berhenti untuk beristirahat sejenak. Namun jangan keliru, hal ini bukan menandakan kalau bayi tidak lapar atau tidak ingin menyusui.
7. Setelah istirahatnya dirasa cukup, bayi akan mulai membiasakan diri dengan payudara ibu. Hal ini tampak dari perilakunya yang mulai mencium, menjilat, dan mengamati area tersebut.
8. Proses ini akan berlangsung selama beberapa waktu sehingga ibu tetap harus sabar menunggu sampai bayi bisa menemukan puting payudara untuk menyusui.
9. Ketika bayi sudah berhasil menemukan puting payudara ia akan mulai menyusui untuk pertama kali.

Mungkin diperlukan sedikit bantuan untuk mengubah posisi ibu atau bayi agar proses menyusui yang pertama dalam inisiasi menyusui dini ini bisa lebih mudah dan nyaman.

Jika bayi merasa sudah cukup menyusui selama proses inisiasi menyusui dini biasanya ia akan berhenti dan tertidur dengan sendirinya

D) KESEHATAN ALAT-ALAT BAYI DALAM UPAYA PEMBERIAN INISIASI ASI DINI PADA BAYI

Setelah memahami bagaimana proses inisiasi menyusui dini, Anda mungkin bertanya-tanya mengenai apa yang dirasakan bayi selama diletakkan di atas perut ibu.

Ketika proses ini berlangsung, sebenarnya naluri alami dari tubuh bayi akan mendorongnya untuk mencari dan menghampiri puting payudara ibu.

Jika dibiarkan terjadi dengan sendirinya proses inisiasi menyusui dini akan membantu bayi untuk belajar mandiri dan terbiasa mengenali puting payudara Anda.

Secara tidak langsung, hal ini dapat menurunkan risiko munculnya [masalah ibu menyusui](#) yang mungkin butuh pemberian obat untuk ibu menyusui.

Berbagai tindakan dan pergerakan bayi selama proses inisiasi menyusui dini atau IMD adalah sebagai berikut:

1. Pertama-tama bayi akan mengeluarkan tangisan khasnya, tapi biasanya hanya berlangsung sebentar.
2. Kemudian masuk ke tahap relaksasi saat tubuh bayi mulai berhenti menangis dan bergerak secara perlahan-lahan.
3. Bayi mulai bangun, membuka mata, dan menunjukkan respon karena mendengar suara ibunya.
4. Pergerakan bayi dimulai dari gerakan kecil terlebih dahulu, meliputi lengan, baju, dan kepala.
5. Semakin lama gerakan bayi semakin mengalami peningkatan. Bayi akan mengangkat dan menggerakkan lututnya, kemudian tampak bergerak ke arah payudara ibu.
6. Ketika sudah sampai di area payudara, bayi biasanya akan berhenti untuk beristirahat sejenak. Namun jangan keliru, hal ini bukan menandakan kalau bayi tidak lapar atau tidak ingin menyusu.
7. Setelah istirahatnya dirasa cukup, bayi akan mulai membiasakan diri dengan payudara ibu. Hal ini tampak dari perilakunya yang mulai mencium, menjilat, dan mengamati area tersebut.
8. Proses ini akan berlangsung selama beberapa waktu sehingga ibu tetap harus sabar menunggu sampai bayi bisa menemukan puting payudara untuk menyusu.
9. Ketika bayi sudah berhasil menemukan puting payudara ia akan mulai menyusu untuk pertama kali.

Mungkin diperlukan sedikit bantuan untuk mengubah posisi ibu atau bayi agar proses menyusui yang pertama dalam inisiasi menyusui dini ini bisa lebih mudah dan nyaman.

Jika bayi merasa sudah cukup menyusu selama proses inisiasi menyusui dini biasanya ia akan berhenti dan tertidur dengan sendirinya.

E) MANFAAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN BAYI DARI INISIASI ASI DINI

IMD adalah proses yang bukan hanya sekadar memudahkan masa awal menyusui. Di sisi lain, ada berbagai manfaat baik yang akan didapatkan oleh Anda dan bayi selama melakukan inisiasi menyusui dini.

Beragam manfaat inisiasi menyusui dini atau IMD adalah sebagai berikut:

1. Memberikan waktu bagi bayi untuk menyesuaikan diri

Selama sembilan bulan kehamilan, bayi berada di dalam rahim Anda yang notabene tertutup dan tidak terkena lingkungan luar secara langsung.

Atas dasar itulah, masa awal setelah lahir biasanya bayi akan beradaptasi terlebih dahulu dengan mengenali dunia luar.

Melansir dari UNICEF, inisiasi menyusui dini yang diawali dengan *skin to skin contact* sebelumnya akan memudahkan bayi untuk lebih cepat terbiasa dengan kondisi barunya di luar rahim ibu.

Ini karena aroma serta sentuhan yang dirasakan bayi saat melakukan *skin to skin contact* selama proses inisiasi menyusui dini membuatnya merasa lebih tenang dan nyaman.

2. Mengurangi rasa cemas pada bayi baru lahir

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bayi tentunya membutuhkan waktu untuk beradaptasi dari perut ibu ke dunia luar sewaktu dilahirkan.

Nah, perlakuan dan tindakan yang diberikan pada bayi saat baru lahir ternyata dapat memberikan dampak baik bagi dirinya, entah untuk jangka waktu singkat maupun panjang.

Itulah mengapa interaksi antara kulit ibu dan bayi selama IMD adalah hal penting yang sebaiknya diberikan kepada bayi.

Salah satunya yakni untuk membuatnya tidak terlalu merasa cemas dan lebih mudah terbiasa dengan dunia luar berkat proses inisiasi menyusui dini.

Sebaliknya, bayi yang dipisahkan oleh ibu segera setelah melahirkan alias tidak melakukan inisiasi menyusui dini dan ditempatkan di ruang khusus bayi biasanya memiliki sedikit kesulitan dalam beradaptasi.

Bayi mungkin akan sering sekali menangis karena merasa cemas dan stres melihat perubahan lingkungan yang ada di sekitarnya secara tiba-tiba karena tidak menjalani inisiasi menyusui dini.

3. Membuat ibu lebih tenang dan bahagia

Proses melahirkan tentunya bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Bukan tidak mungkin, rasa sakit yang muncul selama proses kontraksi hingga melahirkan bisa menimbulkan trauma tersendiri bagi ibu.

Selama proses melahirkan berlangsung, tubuh ibu secara otomatis akan memproduksi banyak hormon. Hormon tersebut meliputi hormon endorfin dan oksitosin.

Hal ini otomatis membuat ibu ingin segera memegang dan menimang buah hatinya. Adanya proses inisiasi menyusui dini setelah melahirkan dapat membuat kontak antara ibu dan bayi bisa terjadi lebih cepat.

Maka itu, secara tidak langsung IMD adalah sebuah proses yang dapat mengurangi rasa sakit dan kemungkinan trauma yang Anda alami pasca persalinan.

Berkat pengaruh hormon endorfin dan oksitosin juga Anda akan merasa ingin segera memberikan kasih sayang pada bayi.

4. Meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui

Setelah melahirkan, menyusui termasuk dengan IMD adalah salah satu fase penting selanjutnya bagi ibu dan bayi.

Namun sayangnya, tak jarang Anda mungkin merasa cemas, gugup, maupun khawatir terkait jumlah produksi ASI yang nantinya keluar selama IMD.

Ambil contohnya, banyak ibu yang takut jumlah ASI yang keluar sedikit sehingga menyulitkan bayi saat menyusui.

Akibatnya, kekhawatiran ini bisa menimbulkan stres bagi ibu yang kemudian malah akan memengaruhi produksi ASI-nya.

Kabar baiknya, IMD serta kontak antara kulit ibu dan bayi yang baru lahir bisa meningkatkan rasa percaya diri ibu untuk mulai menyusui.

Rangsangan yang diberikan bayi selama proses inisiasi menyusui dini juga dapat memicu produksi ASI menjadi lebih lancar.

Tanpa sadar, IMD adalah proses untuk membuat Anda merasakan hubungan yang dekat dan penuh kasih sayang pada si kecil.

Proses inisiasi menyusui dini atau IMD adalah masa untuk memberikan peluang yang lebih besar bagi ibu dan bayi agar bisa menjalani ASI eksklusif dalam jangka waktu yang lebih lama.

5. Meningkatkan fungsi imun bayi

Bayi yang baru dilahirkan memiliki sistem kekebalan tubuh yang masih sangat lemah. Ini karena selama berada di dalam kandungan bayi hanya menerima imunitas yang berasal dari tubuh ibu.

Namun setelah lahir, ASI merupakan sumber makanan dan minuman yang sangat penting bagi bayi. Pasalnya, di samping membantu memenuhi kebutuhan zat gizi harian bayi, ASI juga bertugas untuk memperkuat sistem imun tubuhnya.

Hal ini berkat kandungan antibodi di dalam ASI khususnya pada cairan ASI yang pertama atau kolostrum. Kolostrum merupakan cairan ASI kaya akan sejumlah zat gizi penting, salah satunya termasuk antibodi.

Bakteri baik yang ada di dalam kulit ibu juga ternyata juga turut berperan untuk membantu fungsi sistem imun bayi bekerja secara optimal.

Nah, inisiasi menyusui dini atau IMD adalah proses yang dilakukan dengan menempelkan kulit dan mulut bayi secara langsung pada kulit ibu sehingga akan membuatnya menelan bakteri baik tersebut.

Bakteri baik dari kulit ibu tersebut kemudian akan membentuk koloni di kulit dan usus bayi sebagai perlindungan diri.

Selanjutnya, koloni atau kumpulan bakteri baik ini yang akan membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi.

Pemberian ASI bisa terus Anda lanjutkan secara eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Tak lupa, perhatikan dan pahami jadwal menyusui bayi dan cara menyimpan ASI guna mengoptimalkan pemberiannya.

Setelah nantinya berusia di atas enam bulan, pemberian ASI bisa digantikan dengan susu formula bila tidak memungkinkan lagi.

Namun, ada baiknya untuk tidak memberikan ASI campur susu formula dalam botol yang sama. Ketika memang sudah masuk saatnya untuk disapih, Anda bisa menerapkan cara menyapih bayi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Layyin Mahfina, Elfi Yuliani Rohmah, Retno Widyaningrum, *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: STAIN Ponorogo, 2009
- Made Okara Negara, *Mengurangi Persoalan Kehidupan Seksual dan Reproduksi Perempuan dalam Jurnal Perempuan cetakan No.41* ,Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan, 2005
- Maryanti D, dkk. *Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Yogyakarta: Nuha Medica,2009
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001
- Oie, t, *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Premarital Sex. Skripsi S-1*, (Surabaya:universitas surabaya: 2008)
- Zora Adi Baso, Judi Raharjo, *Kesehatan Reproduksi Panduan bagi Perempuan* (Sulawesi Selatan : Pustaka Belajar, 1999